

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 DESAIN PENELITIAN

##### 3.1.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Fokus penelitian ini adalah kompetensi komunikasi lintasbudaya dalam adaptasi mahasiswa asing. Kompetensi komunikasi lintas budaya disini berfokus pada *Intercultural Sensitivity* (Sensitivitas Budaya), *Intercultural Awareness* (Kesadaran Budaya) dan *Intercultural Adroitness* (Kecakapan Budaya), sedangkan adaptasi peneliti fokuskan pada unsur kebudayaan, yaitu: keparcayaan (*trust*), berbagi informasi/ komunikasi (*Communication/ information sharing*), struktur kekuasaan (*power structure*) dan berkomitmen (*commitment*) dan persepsi waktu (*time perception*).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berhubungan dengan apa yang diteliti, hubungan ini dalam bentuk tinggal bersama atau mengamati informan dalam periode yang cukup lama, atau kerjasama yang nyata. Peneliti berusaha meminimalkan jarak antara dirinya dengan apa yang diteliti. Desain kualitatif adalah desain yang tidak memiliki "peraturan" dan "prosedur" tetap, tetapi lebih terbuka dan terus berkembang. Desain ini membutuhkan individu yang bersedia mengambil resiko yang melekat dalam prosedur yang rancu (Creswell, 2007, hlm. 12). Dipilihnya penelitian kualitatif karena peneliti merasa tidak memiliki informasi yang memadai terhadap objek yang diteliti, yaitu mahasiswa asing dalam program Internasional Universitas Pendidikan Indonesia. Hal ini sesuai dengan pandangan Creswell (2007, hlm. 105), untuk penelitian kualitatif masalah penelitian harus digali karena hanya tersedia sedikit informasi mengenai topik tersebut. Variabel-variabel tidak diketahui secara luas dan peneliti harus memusatkan perhatian pada konteks yang dapat membentuk pemahaman mengenai fenomena yang sedang diteliti. Dalam banyak penelitian kualitatif, sebuah dasar teori tidak menuntun penelitian karena teori yang ada tidak mencukupi, tidak lengkap atau hilang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti kepada informan dan di dukung oleh dokumentasi yang berupa data-data pribadi milik informan yang bekerja di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. Peneliti pergi ke lokasi tersebut, memahami dan mempelajari situasi. Studi dilakukan pada waktu interaksi berlangsung ditempat kejadian. Peneliti mengamati, mencatat, bertanya, menggali sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang terjadi saat itu (Gunawan, 2013, hlm. 86).

### 3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus deskriptif. Menurut Isaac dan Michael, (dalam Rakhmat 2007, hlm. 22) metode deskriptif bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat, serta untuk memaparkan situasi atau peristiwa yang ada. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Penelitian deskriptif cenderung dilakukan ketika suatu peristiwa menarik perhatian peneliti, tetapi belum ada kerangka teoritis yang kuat untuk menjelaskannya (Rakhmat, 2007, hlm. 22). Secara lebih detail Rakhmat menjelaskan tujuan penelitian deskriptif adalah untuk : (1) mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, (2) mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, (3) membuat perbandingan atau evaluasi, (4) menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Penelitian ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu (Kriyantono, 2006, hlm. 67). Metode deskriptif diartikan melukiskan variabel demi variabel, mengumpulkan data secara univariat. Karakteristik data diperoleh dengan ukuran-ukuran kecenderungan pusat (*central tendency*) atau ukuran sebaran (*dispersion*) (Rakhmat, 2012, hlm. 25)

### 3.1.3 Strategi Penelitian Studi Kasus

Penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case studies*). Menurut Yin 2009, (dalam Gunawan 2013, hlm. 121) penelitian studi kasus sangat tepat digunakan pada penelitian yang bertujuan menjawab bagaimana dan mengapa terhadap sesuatu yang diteliti. Melalui pertanyaan penelitian yang demikian, substansi mendasar yang terkandung di dalam kasus yang diteliti dapat digali dengan mendalam. Dengan kata lain, penelitian studi kasus tepat digunakan pada penelitian yang bersifat *eksplanatori*, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menggali penjelasan kausalitas, atau sebab dan akibat yang terkandung di dalam objek yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan studi kasus, suatu penelitian yang dilakukan dengan intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu. Menurut Yin (2003, hlm. 29) mendefinisikan studi kasus sebagai sebuah penelitian ilmiah yang menginvestigasi sebuah fenomena kontemporer di dalam konteks kehidupan khususnya ketika batas antara fenomena dan konteks tidak jelas. Penelitian studi kasus adalah sebuah strategi penelitian yang terdiri atas metode yang mencakup semua- meliputi logika desain, teknik koleksi data, dan pendekatan spesifik terhadap analisis data. Dalam kata lain, studi kasus tidak saja sebuah taktik mendapatkan data semata atau hanya sebuah bentuk desain saja tetapi strategi penelitian yang bersifat komprehensif (Stoeker dalam Yin, 2003, hlm. 18).

Adapun alasan peneliti menggunakan studi kasus, karena penelitian yang dilakukan memiliki keunikan, keunikan tersebut yaitu:

- Adanya keanekaragaman budaya antar Negara
- Proses komunikasi atau interaksi yang berbeda dari setiap negara asing
- Konflik komunikasi yang timbul antar mahasiswa asing
- Karakteristik dari setiap negara

## 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

### 3.2.1 Partisipan Penelitian

Dalam penelitian subjek penelitian adalah mahasiswa asing program Internasional Universitas Pendidikan Indonesia khususnya dari Negara Asia, sedangkan para Dosen (pengajar) dan mahasiswa pribumi merupakan informan pendukung. Ditinjau dari wilayahnya, penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit yaitu Universitas Pendidikan Indonesia Setiabudi Bandung.

Peneliti menggunakan strategi pengambilan informan dengan purposif sehingga memungkinkan peneliti untuk memilih informan sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti mungkin memiliki pengetahuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa kelompok tertentu adalah penting untuk penelitian kita dan kita memilih mereka sebagai subjek yang kita rasakan yang 'khas' contoh masalah yang ingin kita teliti. Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti menentukan subjek dan informan akan suatu kasus berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang dibutuhkan. Kriteria subjek yang diteliti didasarkan pada seberapa lama subjek menjadi mahasiswa asing dalam proses adaptasi.

Adapun alasan kriteria pemilihannya adalah, kriteria subjek yang diteliti. Agar lebih spesifik dan mudah dalam pemilihan informan, peneliti memberikan syarat khusus dalam pemilihan subjek penelitian atau informan utama dengan kriteria berikut:

- Merupakan mahasiswa/i Universitas Pendidikan Indonesia lokasi Jln. Dr. Setiabudi dengan status mahasiswa aktif.
- Merupakan mahasiswa/i asing yang berasal dari Negara Asia
- Telah menjalani masa kuliah minimal 1 tahun di Universitas Pendidikan Indonesia.
- Subjek guru dan mahasiswa pribumi yang dipilih, peneliti memilih subjek berdasarkan pengetahuan mengenai mahasiswa asing dan program Internasional.

Berikut daftar informan utama yang dijadikan sumber dalam penelitian:

**Tabel 3.1 Daftar Informan utama penelitian**

No	Nama	Negara Asal	Program	Jurusan/Angkatan
1	Yunmi Lee	Korea Selatan	U to U 2015/ S1	Ilmu Komunikasi/2015
2	Lookman Hussain Khan	Bangladesh	Darmasiswa RI/ 2015	Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA)
3	Mizuho Kinugawa	Jepang	Darmasiswa RI/ 2015	Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA)
4	Suhaimi	Thailand	Tringular Cooperation 2015 / S2	Pendidikan Bahasa Indonesia
5	Abdul Khaliq	Yaman	Tringular Cooperation 2015 / S2	Pendidikan Linguistik

Subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria penelitian serta fokus masalah yang diteliti yaitu terkait dengan kompetensi lintasbudaya dalam kaitannya dengan pengalaman adaptasi budaya mahasiswa Asing di Universitas Pendidikan Indonesia. Kelima informan tersebut seluruhnya merupakan mahasiswa asing dari Negara Asia dengan berbagai macam program Internasional. Alasan pemilihan mahasiswa Asing ini adalah karena dianggap telah memiliki pengalaman terkait dengan kompetensi komunikasi lintasbudaya dalam proses adaptasi selama berkuliah di UPI. Yunmi Lee merupakan informan kunci peneliti yang menjadi sumber peneliti dalam menentukan subjek penelitian lainnya. Peneliti mencari kontak mahasiswa asing melalui Kepala Office of International Education and Relations Universitas Centre (UC). Kemudian menghubungi subjek melalui sms, email

Delina Dwi Sarinastiti, 2016

**ANALISIS KOMPETENSI KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA MAHASISWA ASING DALAM ADAPTASI BUDAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan LINE meminta kesediaan informan untuk menjadi subjek penelitian dan melakukan wawancara. Kelima informan tersebut bersedia memberikan data dan informasi yang dibutuhkan penulis terkait dengan kompetensi komunikasi lintasbudaya dalam pengalamannya menghadapi adaptasi budaya selama tinggal dan berkuliah di Universitas Pendidikan Indonesia.

Sedangkan untuk informan pendukung, peneliti memilih subjek yang memiliki hubungan dan terlibat interaksi keseharian dengan mahasiswa asing di lingkungan kampus maupun lingkungan luar kampus. Dalam hal ini berstatus sebagai rekan mahasiswa asing dan Dosen yang mengajar. Teman sekelas dan dosen mahasiswa asing dipilih menjadi informan pendukung karena dianggap mengetahui informasi terkait kompetensi komunikasi lintas budaya serta pengalaman adaptasi budaya yang dialami oleh mahasiswa asing dalam lingkungan kelas. Berikut daftar informan pendukung dalam penelitian :

**Tabel 3.2 Daftar Informan pendukung dalam penelitian**

No	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Dimas N.	L	Teman sekelas dan komunitas Yunmi Lee
2	Ibu Nining	P	Dosen pengajar Yunmi Lee
3	Pak Eka	L	Pengajar BIPA Lookman dan Mizuho
4	Detta	P	Teman Lookman
5	Pak Vidi	L	Dosen Pengajar Pak Suhaimi
6	Pak Abdul	L	Teman Pak Abdul

### 3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di Kampus Universitas Pendidikan Indonesia Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung.

### 3.3 Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah kompetensi komunikasi lintasbudaya mahasiswa asing dalam pengalamannya menghadapi adaptasi budaya di lingkungan kampus Universitas Pendidikan Indonesia.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Teknik Pengumpulan Data Primer

Data primer merupakan suatu objek atau dokumen asli. Sebuah material mentah dari pelaku yang disebut *first-hand information*. Data ini dikumpulkan dari situasi aktual ketika peristiwa terjadi (Silalahi, 2009, hlm. 35). Studi kualitatif menggunakan wawancara (proses tanya jawab tatap muka), observasi etnografik, analisa dokumen dan material (Vanderstoep dan Johnston, 2009, hlm. 224-239).

##### 3.4.1.1 Wawancara

Wawancara salah satu teknik riset kualitatif yang paling populer adalah wawancara. Secara mendasar terdapat tiga tipe wawancara yaitu *informal*, *guided*, dan terstruktur. Sebuah wawancara informal memungkinkan peneliti melakukan wawancara secara mengalir dan menciptakan pertanyaan-pertanyaan tanpa dipersiapkan terlebih dahulu sebagai hasil proses wawancara. Sebuah wawancara terstruktur mengikuti kerangka pertanyaan yang ditentukan. Wawancara terstruktur ditulis dengan pemeriksaan, transisi, dan pertanyaan lanjutan. Hal ini mengurangi tekanan terhadap peneliti, dimana jika menggunakan wawancara informal harus berpikir cepat ketika wawancara berlangsung. Sebuah teknik yang memiliki sejumlah manfaat baik dari wawancara informal dan struktur adalah wawancara dengan panduan. Wawancara dengan panduan mengikuti kerangka pertanyaan tetapi tidak bersifat kaku seperti wawancara terstruktur, peneliti diberikan kebebasan untuk menyimpang dari pertanyaan wawancara jika dibutuhkan untuk menemukan hal-hal yang tidak disengaja atau hasil yang berguna. (Vanderstoep dan Johnston, 2009, hlm. 224).

### 3.4.1.2 Observasi

Observasi, Patton (Vanderstoep dan Johnston, 2009, hlm 224) menilai observasi sangat bergantung atas akses terhadap kelompok yang akan diteliti. Peran peneliti mungkin berbeda-beda bergantung pada kondisi kelompok yang diteliti. Jika peneliti secara alamiah merupakan bagian kelompok maka disebut keterlibatan penuh (*full-immersion*). Sedangkan jika peneliti berinteraksi dengan kelompok sebagai peneliti, disebut keterlibatan buatan *artifisial immersion*. Dengan *full-immersion*, keuntungannya adalah konektivitas dan hubungan. Sebaliknya dengan *artifisial immersion*, keuntungannya adalah tingkat objektivitas atau jarak. Penelitian observasi adalah sebuah proses siklus di mana peneliti berganti peran dari perspektif sosiokultural menjadi perspektif diri dalam hubungannya dengan apa yang diteliti. Dalam proses siklus ini, peneliti berulang kali bergerak dari analisis kultural dan sosial atas apa yang diobservasi menjadi sebuah refleksi aktif terhadap dampak atas apa yang diobservasi (analisis diri). Pengetahuan dan identitas diri peneliti mempengaruhi persepsi dan interpretasi atas apa yang diobservasi. Peneliti kualitatif mengenal bahwa dampak observasi dan partisipasi peneliti memperkaya data (Vanderstoep dan Johnston, 2009, hlm. 239).

### 3.4.1.3 Dokumentasi

Dokumentasi, Sugiyono (2013, hlm.240) mendefinisikan dokumen sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dan observasi atau wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan lebih kredibel jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Gunawan (2013, hlm.180) menyebutkan kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya.

Delina Dwi Sarinastiti, 2016

**ANALISIS KOMPETENSI KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA MAHASISWA ASING DALAM ADAPTASI BUDAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Pengumpulan data perlu didukung pula dengan pendokumentasian, dengan foto, video dan *compact disk*.

### **3.4.2 Pengumpulan Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Data-data sekunder meliputi komentar, interpretasi, atau pembahasan tentang materi original. Data sekunder dapat juga disebut *second-hand information* (Silalahi, 2009, hlm. 35). Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui referensi-referensi literatur baik berupa buku, jurnal dan artikel akademik, media massa dan internet atau netnografi. Netnografi adalah studi etnografi yang dikerjakan secara online (melalui internet). Observasi bisa dilakukan dalam pertukaran *e-mail* di milis, yang diikuti dengan eksplorasi secara lebih mendalam melalui internet-browsing mengenai topik penelitian.

## **3.5 Instrumen Penelitian**

### **3.5.1 Lembar Wawancara**

Lembar wawancara dibuat untuk memberikan arahan dan batasan saat proses tanya jawab berlangsung, sehingga hasil yang didapat dapat dipertanggungjawabkan. Lembar wawancara ini digunakan untuk memperoleh data yang objektif dan mendalam mengenai kompetensi komunikasi lintasbudaya dalam adaptasi budaya yang dialami oleh mahasiswa asing di UPI. Data tersebut didapatkan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada mahasiswa asing, teman mahasiswa asing di lingkungan kampus dan Dosen pengajar mahasiswa asing.

### **3.5.2 Lembar Observasi**

Lembar observasi dipergunakan untuk mencatat hal-hal penting yang akan membantu penulis dalam mengingat permasalahan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi saat pengamatan berlangsung. Lembar observasi digunakan pula sebagai pengecekan data (Triangulasi Data). Sehingga data yang didapatkan di lapangan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik. Lembar observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data berkaitan dengan

kompetensi komunikasi lintasbudaya dalam adaptasi budaya yang dialami oleh mahasiswa asing di UPI.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Stake dalam Creswell (2007, hlm. 14) menyarankan empat bentuk analisa dan interpretasi data dalam penelitian studi kasus. Pertama, agregasi kategorikal, peneliti mencari sebuah koleksi contoh dari data, dan berharap bahwa pemaknaan terhadap isu terkait akan muncul. Kedua, interpretasi langsung, pada satu sisi, peneliti studi kasus mencari contoh tunggal dan kemudian memaknainya tanpa melihat dari banyak contoh lain. Hal ini merupakan sebuah proses menyatukan data-data yang terpisah dan menaruhnya bersama-sama agar menjadi bermakna. Ketiga, peneliti harus menetapkan pola dan melihat hubungannya antara dua atau lebih kategori. Keempat, peneliti harus mengembangkan generalisasi alamiah dari menganalisa data, kesimpulan bahwa orang dapat belajar dari kasus.

Untuk menganalisis data-data yang telah terkumpul, peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2005, hlm. 246), yakni aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data. Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting agar mudah dikelompokkan sesuai kerangka pemikirannya. Langkah berikutnya adalah penyajian data, pada aktivitas ini data akan diorganisasikan, tersusun dalam pola-pola tertentu sehingga akan semakin mudah dipahami. Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal (proposisi) masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan diambil berdasarkan aktivitas sebelumnya, yaitu penyajian data,

**Delina Dwi Sarinastiti, 2016**

**ANALISIS KOMPETENSI KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA MAHASISWA ASING DALAM ADAPTASI BUDAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehingga akan lebih mudah dipahami hal-hal/alasan yang membuat kesimpulan diambil.

Analisis data dilakukan dalam suatu proses, proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dilakukan secara intensif, yakni sesudah meninggalkan lapangan. Pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengarahan tenaga fisik dan pikiran dari peneliti, dan selain menganalisis data peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna mengkonfirmasi teori baru yang barangkali ditemukan.

### **3.7 Kredibilitas Data**

Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara *member check*. Member check adalah proses pengecekan data yang berasal dari pemberi data (informan). Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data, berarti data tersebut valid sehingga semakin kredibel. Namun, jika data yang diperoleh peneliti tidak disepakati oleh pemberi data, peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data dan apabila terdapat perbedaan tajam setelah dilakukan diskusi, peneliti harus mengubah temuannya dan menyesuaikannya dengan data yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan member check dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai atau setelah mendapatkan suatu temuan atau kesimpulan (Sugiyono, 2005, hlm. 62).

Penelitian kualitatif menghadapi persoalan penting mengenai pengujian keabsahan hasil penelitian. Dengan demikian untuk menghindari ketidakvalidan dan ketidaksesuaian instrumen penelitian, maka perlu diadakan pengujian validitas dan uji realibilitas. Salah satu teknik menguji keabsahan data dan menguji kredibilitas adalah model triangulasi Bungin (2007, hlm. 261). Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2013, hlm.273-274).

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber untuk selanjutnya dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama dan yang berbeda, mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut. Dalam penelitian ini, penulis melakukan triangulasi sumber yakni kepada mahasiswa asing asal Asia, dosen yang mengajar mahasiswa asing, serta rekan di lingkungan kampus dan lingkungan luar kampus.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, data diperoleh dengan wawancara, kemudian dilakukan pula observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih valid. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara dan observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan dengan cara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. (Sugiyono, 2013, hlm.27).

### 3.7.1 *Membercheck*

*Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh pemberi data atau informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut sudah valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani agar data lebih otentik sekaligus sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* (Sugiyono, 2013: 276).

### 3.8 Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini mengamati kegiatan-kegiatan kompetensi komunikasi lintas budaya mahasiswa asing dalam beradaptasi dan kegiatan-kegiatan pada program Internasional yang diselenggarakan oleh Kampus Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.

**Tabel 3.3 Pertanyaan penelitian**

No	Kategori	Aspek	Kata Kunci	Petanyaan	Hasil yang Diharapkan
1	Kompetensi Komunikasi Lintas Budaya menurut Chen dan Starosta (1996: 353)	• Sensitivitas Budaya	• Keterbukaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah anda memiliki sikap pikiran terbuka terhadap perbedaan budaya dengan mahasiswa Indonesia?</li> <li>• Bagaimana cara anda mengatasi perbedaan budaya dengan mahasiswa Indonesia?</li> <li>• Apakah anda menerima dan menghargai perbedaan yang ada dengan mahasiswa Indonesia?</li> </ul>	Menjelaskan bagaimana sensitivitas yang terjadi didalam melakukan interaksi

No	Kategori	Aspek	Kata Kunci	Pertanyaan	Hasil yang Diharapkan
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap tidak menilai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah anda suka menilai mahasiswa Indonesia yang berbeda budaya?</li> <li>• Apa penilaian anda terhadap mahasiswa Indonesia?</li> <li>• Apakah anda menganggap jika kemampuan anda lebih tinggi dari mahasiswa Indonesia?</li> </ul>	
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep diri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah anda mempunyai sikap mau belajar budaya lain ketika melakukan komunikasi dengan mahasiswa Indonesia?</li> <li>• Bagaimana pendapat anda tentang konsep diri dari mahasiswa Indonesia?</li> <li>• Apakah mahasiswa Indonesia mau beradaptasi dan mau belajar budaya anda?</li> </ul>	

No	Kategori	Aspek	Kata Kunci	Pertanyaan	Hasil yang Diharapkan
				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah dengan perbedaan budaya membuat anda menjadi mahasiswa yang malas dan menimbulkan masalah?</li> </ul>	
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Relaksasi sosial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah anda memiliki kecemasan saat berkomunikasi dengan mahasiswa Indonesia?</li> <li>• Bagaimana anda mengatasi kecemasan pada saat berinteraksi dengan mahasiswa Indonesia?</li> <li>• Apakah anda merasa nyaman belajar dengan mahasiswa Indonesia?</li> </ul>	



No	Kategori	Aspek	Kata Kunci	Petanyaan	Hasil yang Diharapkan
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesadaran Budaya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesadaran budaya sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana cara anda dalam mengidentifikasi latar belakang budaya sendiri kepada mahasiswa Indonesia?</li> <li>• Apakah anda bangga dengan budaya yang anda miliki?</li> <li>• Apakah budaya anda memiliki perbedaan yang sangat besar dengan budaya mahasiswa Indonesia?</li> </ul>	Menjelaskan bagaimana Kesadaran budaya yang terjadi didalam melakukan interaksi
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesadaran budaya pihak lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah anda dapat mempelajari keberagaman budaya mahasiswa Indonesia?</li> <li>• Apakah anda menyadari bahwa anda harus mempelajari budaya mahasiswa Indonesia?</li> <li>• Apakah anda menyesuaikan gaya bahasa, berpakaian dan</li> </ul>	

No	Kategori	Aspek	Kata Kunci	Pertanyaan	Hasil yang Diharapkan
				waktu mahasiswa Indonesia?	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kecakapan Budaya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kecakapan pesan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana pengetahuan anda terkait bahasa anda dengan bahasa mahasiswa Indonesia?</li> <li>• Bagaimana anda dapat mengikuti dan mempelajari bahasa mahasiswa Indonesia?</li> <li>• Apakah ada kendala atau masalah saat berkomunikasi dengan mahasiswa Indonesia?</li> </ul>	Menjelaskan bagaimana kecakapan budaya yang terjadi didalam melakukan interaksi

No	Kategori	Aspek	Kata Kunci	Petanyaan	Hasil yang Diharapkan
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengungkapan diri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah anda merasa nyaman berkomunikasi dengan mahasiswa Indonesia?</li> </ul>	
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Manajemen interaksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana anda melakukan komunikasi ketika memulai maupun mengakhiri percakapan dengan mahasiswa Indonesia?</li> <li>• apakah anda berhati-hati dalam berkomunikasi dengan mahasiswa Indonesia?</li> </ul>	

No	Kategori	Aspek	Kata Kunci	Petanyaan	Hasil yang Diharapkan
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketrampilan sosial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah anda memiliki hubungan personal/teman dekat dengan mahasiswa Indonesia di kelas?</li> <li>• Apakah anda memiliki banyak teman di kampus/diluar kampus?</li> </ul>	
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fleksibilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana kemampuan anda dalam melakukan fleksibilitas dalam melakukan adaptasi tingkah laku dengan mahasiswa Indonesia?</li> <li>• Apakah karyawan pribumi bersifat fleksibel dalam beradaptasi dengan itngkah laku anda?</li> <li>• Apakah terjadi masalah dalam perbedaan tingkah laku dengan</li> </ul>	

No	Kategori	Aspek	Kata Kunci	Petanyaan	Hasil yang Diharapkan
				mahasiswa Indonesia?	
2	Adaptasi Budaya menurut, Voldnes dan Gronhaug (2015:837-857)	kepercayaan (trust)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kepercayaan pribadi (Personal trust)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Apakah anda menanamkan kepercayaan personal dan kepercayaan dengan mahasiswa Indonesia?</li> <li>Bagaimana cara anda menanamkan kepercayaan antar mahasiswa?</li> </ul>	Menjelaskan bagaimana kepercayaan yang terjadi didalam melakukan adaptasi budaya

No	Kategori	Aspek	Kata Kunci	Petanyaan	Hasil yang Diharapkan
			<ul style="list-style-type: none"> <li>kepercayaan organisasi (Organizational trust)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Apakah anda mengikuti organisasi diluar kampus?</li> </ul>	
			<ul style="list-style-type: none"> <li>kolektivisme dalam organisasi dan individual</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Apakah kepercayaan diri dalam kelompok lebih penting dari pada luar kelompok?</li> </ul>	
		Berbagi komunikasi dan informasi (Communication/information sharing)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terbuka atau tertutup</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Apakah anda termasuk kedalam mahasiswa yang terbuka atau tertutup dalam berbagi informasi dengan mahasiswa Indonesia?</li> </ul>	Menjelaskan apakah membagi informasi didalam melakukan interaksi

No	Kategori	Aspek	Kata Kunci	Petanyaan	Hasil yang Diharapkan
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Berbagi info pribadi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Apakah anda berbagi informasi pribadi dengan mahasiswa Indonesia?</li> </ul>	
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Partikular dan universal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Apakah anda melakukan komunikasi dan berbagi informasi secara universal atau hanya dengan beberapa mahasiswa di kampus saja?</li> </ul>	
		struktur kekuasaan (power structure )	<ul style="list-style-type: none"> <li>keuntungan kekuasaan (Power advantage)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Apakah anda mendengarkan dan mengikuti perintah dosen?</li> <li>Apakah anda melakukan diskusi dengan dosen dan mahasiswa yang lain?</li> <li>Apakah anda menerima pendapat mahasiswa yang lain?</li> </ul>	Menjelaskan bagaimana struktur kekuasaan yang terjadi didalam melakukan adaptasi budaya

No	Kategori	Aspek	Kata Kunci	Petanyaan	Hasil yang Diharapkan
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• jarak kekuasaan yang tinggi (High-power distance)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• apakah anda mengikuti perintah yang pendidikannya lebih rendah dari anda?</li> </ul>	
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• struktur hirarki (Hierarchical structure)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah anda menyesuaikan kepemimpinan dosen yang keras dan tegas?</li> </ul>	
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• kekuasaan yang merugikan (Power disadvantage)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah anda mengikuti perintah atasan walaupun perintah atasan merugikan?</li> </ul>	
		berkomitmen (commitment)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• hubungan pribadi dan organisasi (Personal relationships)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana komitmen pribadi yang terjalin antar mahasiswa?</li> <li>• Bagaimana komitmen yang terjalin dengan organisasi?</li> </ul>	Menjelaskan bagaimana komitmen yang terjadi didalam melakukan adaptasi budaya



No	Kategori	Aspek	Kata Kunci	Pertanyaan	Hasil yang Diharapkan
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• perjanjian formal (Formal agreements)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• apakah ada pertemuan atau acara formal antara mahasiswa asing?</li> <li>• Seperti apa acara formal tersebut?</li> </ul>	
		persepsi waktu (time perception).		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana keseimbangan waktu budaya mahasiswa asing dengan mahasiswa pribumi?</li> <li>• Bagaimana persepsi waktu yang ditanamkan pada saat perkuliahan?</li> <li>• Apakah perbedaan waktu antara anda dengan mahasiswa Indonesia?</li> <li>• Apakah anda mengikuti persepsi waktu mahasiswa lain?</li> </ul>	Menjelaskan bagaimana persepsi waktu yang terjadi didalam melakukan adaptasi budaya.